Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam
P-ISSN: 2085-2487; E-ISSN: 2614-3275
Vol. 11, No. 2, 2025.
Journal website: jurnal.faiunwir.ac.id

Research Article

Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Bogor

Pitria Nurhayati[1], Santi Lisnawati[2], Reni Sinta Dewi[3]

1. Universitas Ibn Khaldun Bogor, pitrianurhayati02@gmail.com
2. Universitas Ibn Khaldun Bogor, santilisnawati@uika-bogor.ac.id
3. Universitas Ibn Khaldun Bogor, renisintadewi@uika-bogor.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0).

Received : April 22, 2025
Revised : May 27, 2025
Accepted : June 7, 2025
Available online : June 26, 2025

How to Cite: Pitria Nurhayati, Santi Lisnawati, and Reni Sinta Dewi. 2025. "Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Bogor". *Risâlah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 11 (2):572-85. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v11i2.1384.

Abstract: Parents' social support for students' careers is an external factor that is included in the individual's social network. Getting the right social support, individuals will increase their confidence in the career decisions they will choose. However, there are several factors that cause individuals to fail to determine their career direction, namely parents who impose their will too much and low economic conditions. This study aims to determine 1.) the level of parental social support in class XI at SMA Negeri 6 Bogor; 2.) the level of career decision making of class XI students at SMA Negeri 6 Bogor and 3.) the relationship between parental social support and career decision making of class XI students at SMA Negeri 6 Bogor. This study uses a quantitative approach with a correlation method. The researcher wants to know the relationship between parental social support and career decision making of grade XI students at SMA Negeri 6 Bogor maximally and in depth. To obtain data, this researcher distributed questionnaires using the survey method. The data obtained using the SPSS version 26 application, the data analysis technique used by testing the Pearson product moment correlation hypothesis. Based on the results of this study, it can be concluded that there is a positive relationship between parental social support and student career decision making. From the acquisition of the results of the Significance (2-tailed) value of 000 <0.05, it can be proven that there is a positive relationship between parental social support and student career decision making.

Keywords: Parental Social Support, Career Decision.

Abstrak: Dukungan sosial orang tua terhadap karier siswa merupakan faktor eksternal yang termasuk ke dalam jaringan sosial individu. Mendapatkan suatu dukungan sosial yang tepat maka individu akan meningkatkan rasa percaya diri terhadap keputusan karier yang akan dipilihnya. Namun terdapat beberapa yang menjadi faktor penyebab individu gagal untuk menentukan arah kariernya yaitu orang tua terlalu memaksakan kehendaknya dan kondisi ekonomi yang rendah. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui 1.) tingkat dukungan sosial orang tua kelas XI di SMA Negeri 6 Bogor; 2.) tingkat pengambilan keputusan karier siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Bogor dan 3.) hubungan dukungan sosial orang tua dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Hal tersebut peneliti ingin mengetahui hubungan dukungan sosial orang tua dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Bogor secara maksimal serta mendalam. Untuk memperoleh sebuah data, peneliti ini menyebarkan kuesioner dengan menggunakan metode survey. Data yang diperoleh menggunakan aplikasi SPSS versi 26, teknik analisis data yang digunakan dengan pengujian hipotesis korelasi product moment pearson. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan pengambilan keputusan karier siswa. Dari perolehan hasil nilai Significance(2-tailed) 000<0,05 dapat dibuktikan secara statistik dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,496.

Kata Kunci: Dukungan Sosial Orang Tua, Keputusan Karier.

PENDAHULUAN

Maraknya persaingan dunia kerja nyatanya semakin tinggi di era globalisasi saat ini, hal tersebut dilansir dari situs *SindoNews.com* menurut Menteri Koordinator Bidang Perekonomian (Menko Perekonomian) dari data tersebut jumlah pengangguran di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 5,32 persen atau setara dengan 7,86 juta jiwa, sementara jumlah orang yang sedang bekerja mencapai 147 juta.

Persaingan dunia kerja yang gagal berdampak kepada individu untuk mendapatkan suatu pekerjaan, yang pada akhirnya individu menjadi pengangguran (Saslanto, 2016). Indonesia sebagai salah satu negara ASEAN, ikut terdampak terhadap kebebasan arus tenaga kerja yang telah dikhususkan untuk mereka yang memiliki keterampilan serta dapat bersaing, karena adanya pemberlakuan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Selain itu pula, saat ini dunia dihadapkan pada Revolusi Industri 4.0. Sebagai salah satu dampak yang sangat besar terjadi pada tahun 2017, yaitu terjadinya pengangguran massal sebesar 7.04 juta jiwa menurut Badan Pusat Statistik 2018 (Cahyani & Ratnaningsih, 2020).

Dilansir situs *databoks.katadata.co.id* berdasarkan dari data Trading Economy, Indonesia merupakan negara tertinggi kedua dengan tingkat pengangguran di Asia Tenggara pada tahun 2023. Tingkat pengangguran di Indonesia, tercatat mencapai 5,45% pada bulan Februari 2023. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), angka pengangguran di Indonesia sudah menurun dibandingkan pada Februari 2022 mencapai 5,83%. Banyaknya pengangguran di dalam negara akan mengakibatkan dampak buruk, terhadap pembangunan nasional dengan jangka yang lebih panjang maupun pendek, pengangguran tersebut membuat seseorang yang menganggur akan kesusahan dalam perekonomian. Orang tua mengetahui hal tersebut, pada akhirnya bertindak berpartisipasi untuk menyekolahkan anaknya hingga ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan faktor kesadaran pada diri orang tua, terhadap proses perjalanan karier anak di masa depan serta bergantungnya kepada pendidikan, tujuan dari pendidikan itu sendiri merupakan mengembangkan keterampilan terhadap peserta didik dan potensi yang dibutuhkan (Saslanto, 2016:1).

Berdasarkan penelitian selama dua tahun oleh Youthmanual, terdapat 400.000 lebih profil data siswa dan juga mahasiswa di seluruh Indonesia. Hasil yang ditemukan menunjukan bahwa 92% siswa SMA sederajat masih bingung, belum mengetahui akan menjadi seperti apa di masa yang akan datang (Cahyani & Ratnaningsih, 2020).

Arjanggi (2017) mengemukakan bahwa, terdapat proses mengeksplorasi terhadap pengambilan keputusan karier remaja yang tidak kesulitan untuk mengambil keputusan karier sebesar 9% dan remaja yang sedikit menghadapi kesulitan keputusan pengambilan karier yaitu sebesar 28% sementara mempunyai taraf sedang terhadap pengambilan keputusan karier sebesar 38% serta peserta didik yang merasa kesulitan untuk pengambilan keputusan karier sebesar 25%. Hal ini menyatakan, bahwasanya siswa sekolah menengah atas mempunyai keputusan karier yang tinggi (Amirudin, Rini, 2023).

Menurut Super (dalam Ingarianti & Purwaningrum, 2018:15) terdapat kristalisasi atau kemampuan terhadap remaja untuk dapat mengenal keterampilan dirinya, bakat, serta minat yang terdapat dalam diri dan konsistensi terhadap pilihan karier akan memberi peluang pada remaja agar dapat bertahan di bidang pilihan kariernya. Mengembangkan serta meyakinkan yang ada dalam dirinya adalah sebuah tantangan pada remaja berkaitan dengan karier yang akan dihadapinya.

Remaja dengan rentang usia 13-18 tahun, mempunyai tugas perkembangan karier mengenai pengarahan yang berfokus pada pendidikan yakni untuk memilih bidang maupun jurusan karier. Tercatat Peraturan Pemerintah (PP) No.17 Tahun 2010 pasal 76 ayat 1 menjelaskan bahwasanya, "fungsi dan tujuan SMA adalah meningkatkan kesiapan fisik dan mental serta melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi". Apabila ditinjau dari fungsi serta tujuan dari SMA tersebut, harapannya peserta didik SMA dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dengan keputusan atau pengambilan karier yang tepat. Pramudi (2015) mengungkapkan, upaya dari setiap siswa untuk dapat mencapai tujuannya terhadap karier yang diinginkan, kadangkala mendapatkan hambatan di tengah jalan. Penyebab dari keterhambatan usaha individu untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkannya, terciptalah berbagai macam faktor diantaranya; pengalaman, lingkungan, ekonomi, yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar dirinya.

Terdapat dua faktor permasalahan yang terkait dengan karier siswa, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan kepribadian diri siswa yang kadangkala tertutup, belum dapat fokus dengan keterampilannya yang dimiliki, yakni telah memutuskan jurusan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Tetapi ia rasa mampu dengan keterampilan lain dan ingin mencobanya, tidak memiliki rasa percaya diri dan juga memiliki minat terhadap bidang tertentu, namun disebabkan banyaknya pilihan siswa berminat dengan bidang yang lain (Pramudi, 2015:3).

Ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor eksternal, yang menyebabkan pilihan pada siswa menjadi terhambat yakni mayoritas siswa tidak dapat menentukan pada kariernya memasuki pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, namun langsung memasuki dunia kerja disebabkan kondisi ekonomi orang tua yang kurang mampu. Tidak hanya itu orang tua juga cenderung memaksakan kehendaknya supaya anak bisa memilih pekerjaan, jenjang pendidikan, serta bidang yang diinginkan oleh orang tua. Seperti orang tua ingin anaknya setelah lulus dapat melanjutkan ke perguruan tinggi dan mengambil bidang kedokteran, namun kemampuan pada anak bukanlah di bidang eksakta, anak lebih mampu di bidang sosial. Hal tersebut yang mengakibatkan anak tidak dapat memilih karier yang tepat dengan potensi dan minat yang dimiliki olehnya (Pramudi, 2015:4).

Dilansir dari *situs detik.com, 2021* menyatakan bahwa 87% mahasiswa di Indonesia merasa salah jurusan. Pada tanggal 15 Februari 2015 bersumber dari *situs tempo.com* Direktur Bimbingan Tes Alumni (BTA) Group Hasahatan Manullang juga menyatakan terdapat kasus mahasiswa salah jurusan, orang tua kerap memaksa kepada anaknya untuk mengambil jurusan yang banyak peminat saat seleksi masuk ke perguruan tinggi (Syailendra, 2015). Faktanya minoritas anak tidak berminat atau tidak tertarik dengan pilihan orang tuanya tersebut. Hal ini merupakan suatu bentuk wujud dari dukungan sosial yang tidaklah baik bagi orang tua. Salah satu dari bentuk wujud dukungan sosial orang tua yang baik adalah orang tua dapat memberi masukan untuk menyatakan perasaan pada anaknya, (Saslanto, 2016:5).

Salah satu faktor yang berpengaruh pada karier seseorang yaitu dukungan sosial *(social support)*. Dukungan sosial *(social support)* umpan balik serta informasi terhadap orang lain yang memandang bahwa individu layak untuk dicintai dan diperhatikan, dihormati, serta dihargai, dilibatkan dalam berkomunikasi juga berkewajiban dalam jaringan atas timbal baliknya (Taylor dalam king, 2012:226). Dukungan sosial ini pula menyangkut terhadap bantuan emosional, finansial, dan instrumental yang diambil dari jaringan sosial individu itu sendiri. Oleh sebab itu, mendapatkan suatu dukungan sosial yang minim individu tersebut tidak memperoleh dukungan sosial terhadap pemilihan karier yang tepat (Ritter dalam Smet, 1994:134).

Dukungan sosial juga dapat berasal dari mana saja sumbernya, yang termasuk ke dalam jaringan sosial individu bisa dari orang tua, teman, sahabat, guru, serta orang-orang di lingkungannya. Dukungan sosial dapat ditinjau dalam segi fungsional yang mencakup dari dukungan sosial emosional, yaitu dorongan mengenai ungkapan perasaan, adanya pemberian bantuan material maupun informasi, dan pemberian berupa nasehat (Ritter dalam Smet 1994:134). Satu diantaranya yang sangat berpengaruh atas individu merupakan dukungan sosial dari orang tua, hal tersebut disebabkan orang tua adalah model, pengarah dan sosok yang selalu tidak terlewatkan sebagian besar waktunya dengan anaknya (Saslanto, 2016).

Dukungan sosial orang tua yang diberikan patutlah positif serta tepat, apabila tidak maka dukungan inilah berdampak ke hal yang negatif. Dampak dari hal negatif tersebut, dukungan sosial merupakan dukungan yang tidak dianggap sebagai hal yang membantu, dukungannya tidak sesuai dengan apa yang diberikan terhadap kebutuhan seseorang, sumber dukungan memberi contoh yang negatif kepada seseorang, serta terlalu menjaganya ataupun tidak mendukung seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. Dukungan sosial juga bisa dilihat dari kontak sosial yang dilakukan maupun yang sedang terjadi, seseorang dalam menjalani suatu hubungan serta sumber yang terdapat di lingkungan (Ramandita & Winingsih, 2023).

Dukungan sosial keluarga akan berpengaruh dalam kemantapan untuk pengambilan keputusan karier. Seorang remaja yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi akan banyak mendapat dukungan emosional, instrumental, informatif dan juga penghargaan. Apabila dukungan emosional tinggi, dan penghargaan untuk seseorang itu besar, maka ia akan meningkatkan rasa percaya diri, apabila seseorang mendapatkan dukungan instrumental, ia akan merasa mendapatkan dukungan fasilitas yang layak dari keluarganya, apabila seseorang mendapatkan dukungan

informatif yang banyak, maka individu merasa mendapatkan perhatian serta pengetahuan (Ramandita & Winingsih, 2023).

Dalam keputusan pengambilan karier, siswa SMA yang sedang berada di tingkat serius pada pilihannya (remaja akhir) terdapat dua pilihan yang sangat menentukan. *Pertama*, untuk menentukan tahap lanjutan ke perguruan tinggi atau yang berhubungan terhadap dunia kerja. *Kedua,* untuk memperoleh kematangan dalam penetapan karier untuk menghadapi kedua dari pilihan tersebut (Achmad Junita Nurihsan & Akur Sudianto, 2005:2). Kebanyakan siswa SMA dalam menentukan kariernya, diperlukan beberapa penilaian sebelum mengambil suatu keputusan. Mengambil suatu keputusan karier ditandai dengan adanya pilihan karier, sebab hal tersebut penting terhadap siswa SMA untuk menjadi penentuan arah karier di masa depan (Pramudi, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian Budiningsih (2020) di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Pariaman, ditemukan bahwa permasalahan kurangnya kematangan perencanaan karier peserta didik kelas XI diantaranya: (1) peserta didik menghadapi kebimbangan ketika akan memutuskan pendidikan selanjutnya, (2) peserta didik belum mengetahui prospek dan dunia pekerjaan, (3) informasi dengan karier di sekolah belum memadai, (4) terdapat peserta didik yang masih belum mengetahui potensinya, (5) keadaan ekonomi orang tua masih menjadi faktor pemilihan karier, (6) berasumsi bahwasanya karier yang sangat baik yakni dengan menjadi Pegawai Negeri Sipil (Meitasari dkk., 2021).

Perencanaan karier yang dilakukan oleh peserta didik sebagai aktivitas untuk dapat membuat keputusan kariernya di masa yang akan datang, dan hal tersebut sangatlah penting untuk peserta didik dalam mencapai kariernya. Penting bagi peserta didik untuk merencanakan hal ini. Akan tetapi, apabila dilalui dengan adanya perencanaan karier pemilihan penjurusan akan dibuat menjadi suatu keputusan yang berdasarkan atas kesempatan bukan sebab kebutuhan untuk persiapan individu di dalam mencapai cita-citanya. Berkembangnya dunia pekerjaan, menuntut individu untuk mampu mempunyai kemampuan yang terbaik pada bidangnya, tetapi pada kenyataannya dunia pekerjaan dipandang negatif di kalangan peserta didik, dimana mereka meragukan kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan yang setara dengan cita-cita sebelumnya, kondisi tersebut tidak sedikit dari peserta didik yang lebih memilih untuk mendapatkan pekerjaan untuk berpenghasilan (Haryanto dkk., 2018).

Untuk memperkuat fenomena di atas, peneliti telah mewawancarai guru BK di SMA NEGERI 6 BOGOR pada bulan November 2023. Guru BK mengemukakan bahwa, siswa kelas XI masih mengalami kebingungan untuk menentukan arah kariernya. Mayoritas siswa mengambil langkah untuk melanjutkan ke perguruan tinggi karena faktor keturunan dari orang tua. Tidak hanya itu, orang tua minim sekali wawasan terkait perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Menyangkut hal tersebut, pihak sekolah menyelenggarakan *Goes to Campus* kepada seluruh siswa kelas XI, dengan harapan setelah siswa mengikuti kegiatan tersebut, siswa memiliki gambaran untuk menentukan arah karier pada saat memasuki kelas XII. Maka dari itu, peran orang tua begitu penting untuk dapat mendukung anak kedepannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, bahwa ditemukan dukungan orang tua sangatlah penting untuk mendukung siswa pada pengambilan

karier yang tepat di masa depan. Oleh karena itu, seperti fenomena yang telah diuraikan diatas peneliti ingin mengkaji lebih mendalam tentang bagaimana hubungan dukungan sosial orang tua terhadap rencana siswa, dalam pengambilan keputusan karier selanjutnya setelah lulus nanti. Pada hal tersebut, peneliti ingin mengetahui antara hubungan dukungan sosial orang tua dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Bogor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Hal tersebut peneliti ingin mengetahui hubungan dukungan sosial orang tua dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Bogor secara maksimal serta mendalam. Untuk memperoleh sebuah data, peneliti ini menyebarkan kuesioner dengan menggunakan metode survey. Data yang diperoleh menggunakan aplikasi SPSS versi 26, teknik analisis data yang digunakan dengan pengujian hipotesis korelasi *product moment pearson*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian mengenai hubungan dukungan sosial orang tua dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bogor dikumpulkan melalui penyebaran angket, data yang telah dikumpulkan merupakan data dari siswa kelas XI yang memenuhi kriteria pada penelitian sehingga ditetapkan sampel sejumlah 187 siswa, adapun pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan April 2023.

a. Deskriptif Data Dukungan Sosial Orang Tua

Tabel 1
Kategorisasi Dukungan Sosial Orang Tua

Kategori	Rumus	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	X<M - 1SD	X<114	28	15%
Sedang	M - 1SD <= X < M + 1SD	114<=X<147	128	68%
Tinggi	M+1SD <=X	X>=147	31	17%
Jumlah			187	100%

Gambar 1
Diagram Dukungan Sosial Orang Tua

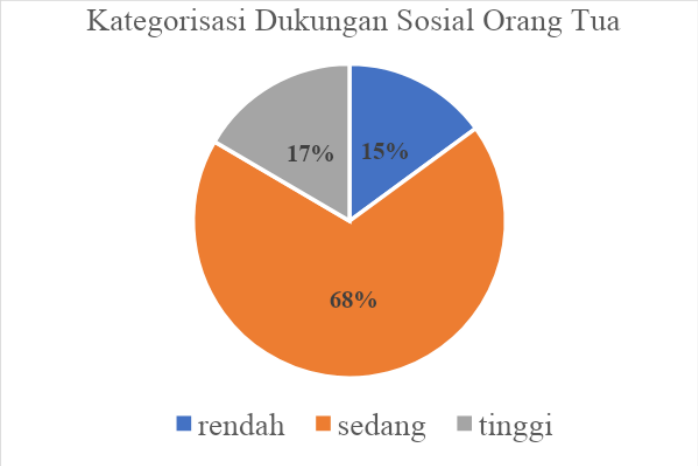

Berdasarkan tabel 1 dan gambar diagram diatas menunjukkan siswa yang memiliki tingkat dukungan sosial orangtua dengan kategori rendah sebanyak 28 siswa atau sebesar 15%, kategori sedang sebanyak 128 siswa atau sebesar 68%, dan kategori tinggi sebanyak 31 siswa atau sebesar 17%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri 6 Bogor kelas XI memiliki dukungan sosial orang tua berkategori sedang dengan persentase mencapai sebesar 68%.

b. Deskriptif Data Pengambilan Karier Keputusan Karier

Tabel 2
Kategorisasi Pengambilan Keputusan Karier

Kategori	Rumus	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	X<M - 1SD	X<86	25	13%
Sedang	M - 1SD <= X < M + 1SD	86<=X<106	124	67%
Tinggi	M+1SD <=X	X>=106	38	20%
Jumlah			187	100%

Gambar 2
Diagram Pengambilan Keputusan Karier

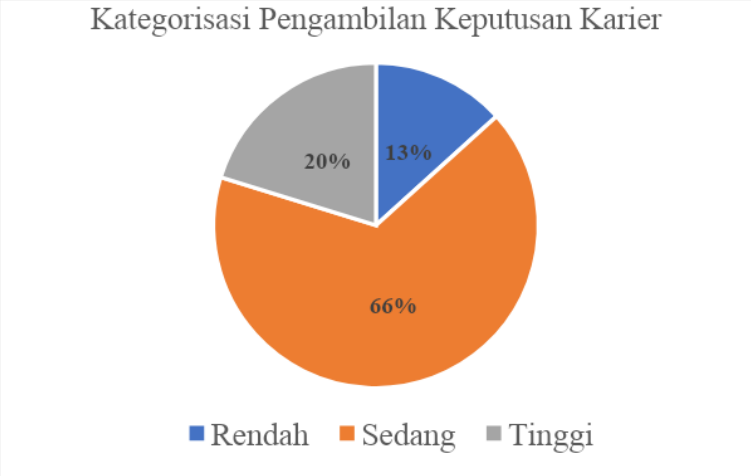

Berdasarkan table 2 dan gambar diagram diatas menunjukkan siswa yang memiliki tingkat kemampuan pengambilan keputusan karier dengan kategori rendah sebanyak 25 siswa atau sebesar 13%, kategori sedang sebanyak 124 siswa atau sebesar 67%, dan kategori tinggi sebanyak 38 siswa atau sebesar 20%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri 6 Bogor kelas XI memiliki tingkat kemampuan pengambilan keputusan karier berkategori sedang dengan persentase mencapai 67%.

Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan bantuan SPSS for *Windows 26 Version.*

Tabel 3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		187
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09054797
Most Extreme Differences	Absolute	,053
	Positive	,053

	Negative	-,026
Test Statistic		,053
Asymptotic Significance (2-tailed)		,200[c]

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200>0,05, maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan korelasi.

b. Uji Homegenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk dapat mengetahui apakah kedua data tersebut homogen atau tidak, memiliki varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas dapat dilakukan dengan bantuan *SPSS* for *Windows 26 Version: test of homogenity of variances* dengan uji *levene statistics*.

Tabel 4
Uji Homogenitas Dukungan Sosial Orang Tua

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Significance
Dukungan Sosial Orang Tua	Based on Mean	,993	33	142	,488
	Based on Median	,634	33	142	,936
	Based on Median and with adjusted df	,634	33	81,522	,928
	Based on trimmed mean	,923	33	142	,592

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai signifikansinya adalah 0,488>0,05 maka dapat diartikan bahwa data dari variabel dukungan sosial orang tua dinyatakan homogen.

Tabel 5
Uji Homogenitas Pengambilan Keputusan Karier

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Significance
Karier	Based on Mean	,931	33	141	,579
	Based on Median	,375	33	141	,999
	Based on Median and with adjusted df	,375	33	78,061	,999
	Based on trimmed mean	,855	33	141	,694

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai signifikansinya adalah 0,579>0,05 maka dapat diartikan bahwa data dari variabel dukungan keputusan karier dinyatakan homogen.

Hasil Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *product momen*t dengan bantuan SPSS for *Windows 26 Version*. Hipotesis yang diajukan adalah hubungan antara variabel dukungan sosial orang tua dengan pengambilan keputusan karier siswa.

Tabel 6
Hasil Korelasi Dukungan sosial Orang Tua
dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa

Correlations			
		Dukungan Sosial Orang Tua	Keputusan Karier
Dukungan Sosial Orang Tua	Pearson Correlation	1	,496**
	Significance(2-tailed)		,000
	N	187	187
Keputusan Karier	Pearson Correlation	,496**	1
	Significance(2-tailed)	,000	
	N	187	187

Berdasarkan tabel 6 dari kedua variabel yang dimasukan ke dalam uji korelasi *product moment pearson* diperoleh nilai koefisien korelasi antara dukungan sosial orang tua dengan keputusan karier siswa sebesar 0,496. Jadi hasil dari uji korelasi dengan bantuan *SPSS f*or *Windows 26 Version* menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Bogor.

Tabel 7
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018)

Dapat disimpulkan bahwa pada data tersebut nilai korelasi sebesar 0,496 sehingga dikatakan variabel dukungan sosial orang tua dengan pengambilan keputusan karier siswa memiliki nilai korelasi sedang dan bentuk hubungannya adalah positif.

Berdasarkan hasil penelitian, pada variabel dukungan sosial orang tua, dari 187 siswa yang ditemukan sebanyak 28 siswa atau sebesar 15% memiliki kategori rendah. Siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 128 siswa atau sebesar 68% dan pada kategori tinggi sebanyak 31 siswa atau sebesar 17%. Demikian dapat diketahui bahwa, tingkat dukungan sosial orang tua pada siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Bogor berada pada kategori sedang.

Hasil penelitian dari pada variabel pengambilan keputusan karier dari 187 siswa yang ditemukan sebanyak 25 siswa atau sebesar 13% memiliki kategori rendah. Siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 124 siswa atau sebesar 67% dan pada kategori tinggi sebanyak 38 siswa atau sebesar 20%. Demikian dapat diketahui bahwa, tingkat pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Bogor berada kategori sedang.

Hasil uji hipotesis menggunakan analisis korelasi dengan teknik *product moment* menunjukkan nilai Significance(2-tailed) 000<0,05 yang artinya (Ha) diterima dan (Ho) ditolak maka terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan pengambilan keputusan karier siswa. Hal ini dapat dibuktikan secara statistik dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,496.

Menurut Hamzah (2019), dukungan sosial orang tua merupakan bentuk dukungan seperti bantuan secara emosional, instrumental, penghargaan atau penyediaan terkait informasi yang telah diberikan oleh orang tua terhadap anaknya sebagai tanda rasa kasih sayang serta kepeduliannya, sehingga dapat memberi motivasi dan berpengaruh terhadap perilakunya. Untuk itu orang tua berperan sangat besar dalam pemilihan karier.

Menurut teori Ann Roe meyakini bahwasanya pola asuh orang tua terhadap keluarganya berdampak kepada perkembangan dari berbagai aspek individu di dalam dirinya, sama hal-nya ketertarikan atas pekerjaan khusus untuk dapat melengkapi kebutuhannya (Ingarianti&Purwaningrum, 2018: 20-21).

Frank Parson dan Winkel (dalam Dewi, 2022) mengenai perencanaan karier, seseorang dapat memilih bidang karier yang cocok dengan potensi dirinya, sehingga dengan begitu ia dapat berhasil di bidang pekerjaan. Perencanaan karier perlu disiapkan pada saat sebelum siswa berkecimpung ke dunia karier.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan pengambilan keputusan karier siswa. Hal tersebut ditegaskan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi pula untuk pengambilan keputusan karier, sedangkan semakin rendah tingkat dukungan sosial orang tua maka semakin rendah pula untuk pengambilan keputusan karier.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 6 Bogor dan juga telah dipaparkan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat peneliti berikan diantaranya sebagai berikut:

1. Tingkat dukungan sosial orang tua kelas XI SMA Negeri 6 Bogor berdasarkan hasil dari persentase memperoleh data siswa yang memiliki kategori rendah sebanyak 28 siswa atau sebesar 15%, kategori sedang sebanyak 128 siswa atau sebesar 68% dan kategori tinggi sebanyak 31 siswa atau sebesar 17%. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua berada pada kategori sedang.
2. Tingkat pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bogor berdasarkan hasil dari persentase memperoleh data siswa yang memiliki kategori rendah sebanyak 25 siswa atau sebesar 13%, kategori sedang sebanyak 124 siswa atau sebesar 67% dan kategori tinggi sebanyak 38 siswa atau sebesar 20%. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan karier siswa berada pada kategori sedang.
3. Hubungan dukungan sosial orang tua dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bogor berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti maka diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan dukungan sosial orang tua dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bogor. Hal ini dapat dibuktikan secara statistik dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,496.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, N., Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *PT Rajagrafindo Persada* (Vol. 3, Nomor 2). Yayasan Penerbit Muhammad Zain.

Afifah, W., & Luawo, M. I. R. (2020). Profil Dukungan Sosial-Psikologis Yang Dibutuhkan Dan Diperoleh Orangtua Dengan Anak Sakit Kanker (Survey Di Komunitas Kantong Doraemon). *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, *9*(1), 94–107. https://doi.org/10.21009/insight.091.09

Arindawanti, R. A. D., & Izzati, U. A. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Subjective Well-Being Pada Karyawan Bagian Produksi. *Jurnal Penelitian Psikologi*, *8*(4), 1–15.

Christian, YA, & Kustanti, ER (2022). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XI SMA Pangudi Luhur Van Lith. *Jurnal Empati*, *11* (6), 394-401.

Dewi, S. (2022). Layanan Bimbingan Karier Dalam Upaya Meningkatkan Self Efficacy Siswa Kelas Xii Dalam Pemilihan Karier. *JURNAL EDUKASI Jurnal Bimbingan Konseling P-ISSN*, *8*(1), 29–44.

Haryanto, Marti'ah, S., & Theodora, B. D. (2018). Perencanaan Karier Siswa Sma : Studi Konseptual. *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat,* 429–434.

Ibrahim, Alang, Madi, BaharuddinAhmad, D. (n.d.). *BUKU METODOLOGI PENELITIAN*.

Meitasari, A., Mulia, E. C. A., Chasanah, L. I., & Kholili, M. I. (2021). Problematika bimbingan dan konseling bidang karier peserta didik SMA: A systematic

literature review (SLR). *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, *5*(1), 69–76. https://doi.org/10.26539/teraputik.51648

Ma'rufi, Azis Rahmat. "Hubungan konsep diri dan dukungan sosial orang tua terhadap kematangan karier siswa ma madania." (2020): 133-145.

Octivasari, D. F., Hanim, W., & Hidayat, D. R. (2021). Ketiadaan dukungan orang tua memengaruhi kesulitan pengambilan keputusan karier peserta didik SMK. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, *5*(1), 11-15.

Pasaribu, B., Herawati, A., Utomo, K. W., & Aji, R. H. S. (2022). Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis. In *UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN*. Media Pustaka.

Pengantar, K. (2021). *TEORI BIMBINGAN DAN KONSELING KARIR Social Learning approach to career development theory - krumboltz FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA 2021*.

Pramudi, H. (2015). KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 KUTASARI PURBALINGGA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1–19. https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/view/171%0Ahttps://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/download/171/158

Pribadi, A. S., Erlangga, E., & Wangge, M. Y. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri Akademik dengan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMP. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, *5*(1), 157. https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.2629

Ramandita, F., & Winingsih, E. (2023). Hubungan Antara Eksplorasi Diri Dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Pilihan Karir Siswa Jurusan Mesin Di Smk Semen Gresik. *Jurnal BK UNESA*, *13*(3), 276–282.

Rokhimah, S. (2014). Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *2*(3), 149–156. https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i3.3656

Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatifm* dan *R&D*. Bandung: Alfabeta

Tri Muji, Ingarianti &Ribut, Purwaningrum (2018). Teori dan Praktik Konseling Karier Integratif. Bandung: PT Refika Aditama

Tsaniya, K., Kurniawan, K., Patricia, M., Fitrotunnisa, R., Fadhillah, S. A., & Pengantar, K. (2021). *TEORI BIMBINGAN DAN KONSELING KARIR Social Learning approach to career development theory - krumboltz FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA 2021*.

VAHARTININGSIH, Putri; NASTITI, Dwi. HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DAN DETERMINASI DIRI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA SMA. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 2023, 6.3.

W, D. D., & Alhusin, S. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* *3*(2).

https://doi.org/10.21043/konseling.v3i2.6403

Wulandari, T., & Nurhadianti, R. D. D. (2019). Hubungan Harga Diri dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XI di SMA Negeri 58 Jakarta. *Ikraith-Humanioraa*, *3*(2), 65–70.

WIBASARI, Desmonda Fara; KUSTANTI, Erin Ratna. Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Aspirasi Karier Pada Generasi Z di SMA Negeri 13 Jakarta. *Jurnal EMPATI*, 2023, 12.6: 469-475.

Yuswanto. HUBUNGAN ANTARA SELF-EFFICACY KARIR DAN DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR KERJA SISWA SMK. *Humanistik'45*, 2021, 5.1: 16-30.